

RINTISAN KAMPUNG WISATA BERBASIS PEMBERDAYAAN POTENSI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT KAKI BUKIT MARAS KECAMATAN RIAUSILIP KABUPATEN BANGKA

Jamilah Cholillah

Dosen Tetap Sosiologi FISIP Universitas Bangka Belitung

ABSTRAK

Rintisan kampung wisata berbasis pemberdayaan potensi kearifan lokal masyarakat kaki Bukit Maras Kecamatan Riausilip Kabupaten Bangka bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggali potensi kearifan lokal yang tersimpan di dalam masyarakat. Potensi Kearifan lokal ini dirasa perlu untuk dimunculkan agar desa dapat melengkapi kawasan ini sebagai destinasi wisata. Metode pemberdayaan dengan Focus Group Discussion, Observasi Partisipan, Wawancara Mendalam dan pendampingan.

Hasil yang dicapai berupa teridentifikasinya masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat guna mempersiapkan desa mereka sebagai desa wisata. Permasalahan itu antara lain, masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi menjadikan desa sebagai kampung wisata, minimnya pengetahuan yang terkait dengan hal-hal yang harus dipersiapkan guna mewujudkan kampung wisata misalnya informasi tentang sejarah desa, potensi usaha kecil dan menengah, penunjuk arah (palang) menuju kawasan wisata alam, situs sejarah dan hutan desa. Pencapaian itu semua bergantung kepada dinamika peran dan fungsi kelembagaan masyarakat dalam mengarahkan kekuatan modal sosialnya.

Kata Kunci: *Kampung Wisata
Pemberdayaan, Kearifan Lokal*

PENDAHULUAN

Saat ini pariwisata telah menjadi industri terbesar di dunia dan merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara. Negara-negara dan teritori seperti Thailand, Singapura, Filipina, Fiji, Maladewa, Hawaii, Tonga, Galapagos, Barbados, Kepulauan

Karibia dan sebagainya sangat tergantung pada devisa yang didapatkan dari kedatangan wisatawan. Bagi negara-negara di kepulauan seperti Karibia, pariwisata merupakan penyumbang terbesar dalam penciptaan pendapatan masyarakat dan negara. Di daerah kepulauan Karibia, pariwisata telah menciptakan 2,5 juta kesempatan kerja atau sekitar 25% dari total kesempatan kerja pada tahun 2001.

Salah satu kawasan yang dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata yaitu masyarakat di Kaki Bukit Maras Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka. Bukit Maras adalah bukit tertinggi di Pulau Bangka, karena Bukit Maras merupakan bukit tertinggi, maka masyarakat Pulau Bangka menyebutnya sebagai Gunung Maras, meskipun ketinggian dari bukit tersebut belum mencapai kategori ketinggian gunung pada umumnya. Bukit Maras sendiri merupakan kiblat orang-orang Lom. Tidak hanya itu, Bukit Maras juga dipercaya oleh masyarakat sekitar menyimpan banyak cerita yang berhubungan dengan mistik, kepercayaan serta legenda.

Dua desa di kaki Bukit Maras yang dijadikan sebagai lokasi KKN tematik yaitu Desa Pangkalniur dan Desa Berbura. Pertimbangan dua lokasi ini dikarenakan potensi alam maupun sumber daya manusia yang mendukung untuk dikembangkan

sebagai Master Plan Kampung Wisata di Pulau Bangka. Desa Berbura sendiri akan dijadikan taman nasional dari Dinas Kehutanan di tahun 2016. Salah satu bentuk untuk mendukung program pemerintah tersebut telah dilaksanakan penanaman seribu pohon pada hari jum'at 28 November lalu yang diselenggarakan oleh pihak MPI (Menanam Pohon Se Indonesia) bertempat di sekitar kaki Bukit Maras (Dusun Bernai).

Keberadaan dua desa yang potensial tersebut menjadi pertimbangan untuk mengembangkan sebuah konsep kampung wisata. Konsep kampung wisata merupakan daerah yang layak dikunjungi karena mengandung potensi alam yang dapat menarik wisatawan lokal dan asing. Oleh karena itu, langkah awal yang dapat dilakukan adalah menggali potensi-potensi kearifan lokal termasuk kekayaan sumber daya alam sehingga dapat mendukung keberlangsungan sektor pariwisata di desa tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang digunakan menitikberatkan pada pengamatan terlibat (*participant observation*), wawancara mendalam (*depth interview*), *focus group discussion* (FGD), dan pendampingan (advokasi) komunitas. Pengamatan difokuskan pada motivasi, sikap, perilaku, tindakan serta makna di balik simbol-simbol yang dapat diamati dari setiap individu ataupun kelompok (Abdullah, 2007). Wawancara mendalam mencoba mengeksplorasi secara lebih dalam persepsi-persepsi, pandangan serta pengalaman-pengalaman individu maupun kolektif terhadap fenomena yang sedang dan telah terjadi. FGD diorientasikan untuk menghimpun aspirasi-aspirasi secara alamiah terkait keinginan dan kebutuhan individu atau kelompok.

Kegiatan-kegiatan maupun pelaksanaan program yang dilakukan mahasiswa dalam pemberdayaan kelompok masyarakat sekitar kawasan wisata disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Kegiatan KKN X Tahun 2015

No	Nama Pekerjaan	Program
1.	Sosialisasi tentang gagasan Kampung Wisata dan konsep Pemberdayaan	Memberikan penyuluhan akan pentingnya kampung wisata untuk peningkatan produktifitas dan keberlangsungan ekonomi serta kelestarian lingkungan alam yang berkelanjutan
2.	Pengembangan Kelembagaan Kelompok	Memotivasi masyarakat untuk bekerjasama dan membangun kelompok kerjasama.
3.	Pemetaan Potensi Kawasan Wisata	Mendampingi masyarakat dalam melakukan mapping potensi kawasan wisata strategis yang dapat dikembangkan

4.	Pemanfaatan teknologi dan media informasi	Mendampingi masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah berdasarkan potensi sumber daya alam di desa, memanfaatkan sistem teknologi informasi untuk memasarkan desa Maras sebagai desa wisata, membuat plang maupun penunjuk arah
5.	Kelompok-kelompok Pemberdayaan Masyarakat Lokal di Kawasan Wisata	Mendampingi masyarakat untuk membentuk kelompok usaha bersama yang dapat menunjang sektor pariwisata (seperti bidang sosial, ekonomi dan budaya) salah satunya UKM, kelompok perlindungan Cagar budaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil pelaksanaan program KKN adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi Program KKN Tematik (tentang Kampung Wisata)

Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk membangun kesadaran kepada mahasiswa dan masyarakat tentang gagasan kampung wisata dan hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan untuk mendukung terwujudnya gagasan tersebut. Sosialisasi kepada mahasiswa dilakukan di kampus sebagai bagian dari kegiatan persiapan sebelum pelaksanaan KKN di desa. Sedangkan sosialisasi kepada masyarakat dilakukan di Balai Desa Pangkajene. Selain gagasan tentang kampung wisata juga diperkenalkan tentang konsep pemberdayaan masyarakat dan kegiatan yang dapat mendukung terwujudnya kampung wisata berdasarkan potensi yang dimiliki oleh desa

2. Pengumpulan Data dan pemetaan potensi desa

Sebelum dilakukannya pemetaan potensi desa maka dilakukan kegiatan pengumpulan data tentang potensi alam, wisata, tanaman obat dan tradisi (pantang larang). Hasil kegiatan

berupa pemetaan potensi desa yang potensial dan dapat menunjang pengembangan sector pariwisata di desa.

Potensi alam masyarakat kaki bukit Maras adalah sebagai berikut:

- Air Terjun Lakedang

Air terjun ini ditemukan di wilayah dusun Bernai yang memiliki ketinggian 20 meter, ditemukan oleh masyarakat setempat pada tahun 2009 dan diberi nama air Terjun Lakedang. Nama tersebut diambil dari lokasi yang berada pada daerah hutan yang bernama Lakedang

- Jembatan Perimping

Jembatan Perimping (air Layang) terletak di dusun Bernai Kecamatan Riausilip Kabupaten Bangka. Jembatan tersebut menjadi akses penghubung antara Kecamatan Belinyu dan Kecamatan Kelapa

- Bukit Maras

Gunung Maras terletak di Desa Berbura Kecamatan Riausilip yang memiliki ketinggian ± 692 m di atas permukaan laut.

- Bukit Tambun Tulang

Bukit Tambun Tulang berasal dari cerita tentang adanya buluh perindu (sejenis bamboo kuning) yang berada di tengah-tengah Gunung Maras dan Gunung Buik. Bukit ini disebut Tambun Tulang yang dalam bahasa

Bangka artinya tumpukan tulang. Di bukit tersebut terdapat tanaman bamboo yang saling bergesekan sehingga bisa menimbulkan suara yang sangat merdu. Jika ada manusia atau hewan yang berkunjung ke bukit dan mendengar suara buluh tersebut mereka akan merasa nyaman dan lupa diri sehingga tidak ingin beranjak dari tempat tersebut sampai menjadi sebuah bangkai dan tumpukan tulang yang terbentuk menjadi bukit. Penunggu gunung Maras

1. Akek Sekerincing Besi
 2. Akek Berjanggal Kawat
 3. Putri Rambut Urai Emas
- *Kelekak Ketipeng (wisata sejarah)*

Kelekak Ketipeng terletak dibalik bukit Kuta dan bukit itu dijadikan Depati Amir sebagai benteng pertahanan dan bersembunyi di balik bukit tersebut untuk menyusun strategi melawan belanda sehingga disebut bukit Kuta (benteng)

- *Sawah (Agrowisata)*

Asal usul sawah merupakan bekas ladang pribadi, kemudian muncul program pemerintah KOGM. Ladang tersebut tidak diolah selama 20 tahun.

- *Bukit Nangka (Mitos/Kepercayaan)*

Masyarakat desa Pangkalniur mempercayai bahwa bukit Nangka sebagai paku desa Pangkalniur. Masyarakat desa Pangkalniur meyakini apabila bukit ini sengaja dirusak maka desa Pangkalniur pun ikut rusak

- *Pantai Sunur*

Menurut sejarahnya bahwa dahulu pantai Sunur merupakan sebuah perkampungan lama yang biasa disebut masyarakat dengan sebutan kapok. Namun sekarang yang tersisa hanya pantai dan sebagian kebun warga

- *Hutan Desa (Bukit Ketukak)*

Asal mula bukit Tukak yakni Kepoh yang artinya berkelompok yang dihuni oleh 7 orang kemudian dibagi menjadi 3 bagian untuk diberikan kepada desa.

Tabel 2. Potensi Alam di Kaki Bukit Maras

Desa Berbura	Desa Pangkalniur
- Air Terjun Lakedang - Jembatan Perimping - Bukit Maras - Bukit Tambun Tulang	- Kelekak Ketipeng - Sawah - Bukit Nangka - Pantai Sunur - Bukit Ketukak

Sumber: Hasil olahan data KKN X 2015

Adapun hasil identifikasi potensi tanaman obat dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3. Potensi Tanaman Obat Tradisional

No	Nama	Khasiat	Cara Penggunaan
1	Paku Kijang	Untuk mengempiskan dan mengeluarkan nanah pada bisul	Tunas Paku Kijang dibersihkan dan dicuci kemudian ditumbuk setelah ditumbuk lalu ditempel di area yang terdapat bisul dan sisihkan sedikit tepat pada bisul untuk mengeluarkan nanah
2	Jangkar Apuy	Untuk mengobati gusi yang bengkak, terutama yang terdapat darah atau nanah	Akar Jangkar Apuy direbus kemudian dikumur dalam keadaan hangat kukuh
3	Daun Mentalot	Untuk mengobati Sariawan	Pucuk Daun Mentalot dibersihkan kemudian dikunyah dan jangan sampai tertelan
4	Kayu Pulay	Untuk mengobati bengkak seperti bisul	Getah Kayu Apuy dioleskan pada area yang bengkak
5	Cengkeh hutan	Untuk menghilangkan bau mulut	Pucuk Cengkeh Hutan dibersihkan kemudian dikunyah dan jangan sampai tertelan
6	Kekupak	Untuk mengobati penyakit kuning	Akar Kekupak direbus dengan tiga gelas air hingga menjadi dua gelas atau direbus hingga mendidih saja, kemudian diminum 3x sehari
7	Akar Jumbal	Untuk Menghilangkan Bau Mulut	Akar dibersihkan kemudian direbus lalu diminum secukupnya
8	Buah Belilik	Untuk mengobati Malaria	Buah Belilik yang matang dibuang kulit hitamnya, diambil bijinya lalu disangrai kemudian ditumbuk hingga menjadi tepung lalu diayak. Cara meminumnya, bisa dimasukkan ke dalam kapsul atau bisa dimakan dengan pisang, roti dll

9	Racun Cabe	Untuk penawar pedas	Pucuk dikunyah, apabila sakit maag daunnya direbus dan diminum (untuk maag diambil jangkarnya)
10	Daun Merah Hijau	Untuk mengobati sakit maag	Daunnya direndam dengan air panas (pucuk yang berwarna merah) lalu diminum
11	Pasak Bumi	Untuk Malaria dan menghilangkan Penat	Pasak Bumi dibersihkan lalu direbus hingga mendidih kemudian diminum dalam keadaan hangat kuku.

Sumber: Katalog desa Berbura KKN UBB X 2015

4. Pemanfaatan teknologi dan media informasi

Dalam kegiatan ini mendampingi masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah, membangun informasi bank data desa berupa catalog desa (informasi tentang sejarah, kawasan destinasi wisata di desa), membuat track menuju kawasan air terjun Lakedang, pemasangan palang dan denah di Dusun Buhir, pemasangan palang pembudidayaan tanaman obat tradisional, pemasangan himbauan di kawasan Air Terjun Buhir, pembuatan gapura menuju Air Terjun.

5. Penguatan kelembagaan kelompok pemberdayaan masyarakat lokal

Kegiatan ini bertujuan memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan produk local agar dapat dipasarkan secara luas ke masyarakat luar. Produk local hasil pengetahuan local masyarakat berupa beras aruk, rokok sertung, madu pelawan dan tanaman obat tradisional (sabunangin). Dalam kegiatan KKN dilakukan kegiatan pendampingan untuk membantu memasarkan produk dalam bentuk

pembuatan brand produk usaha kecil menengah. Harapannya dari kegiatan ini dapat untuk memantik keberadaan desa sebagai salah satu kawasan destinasi wisata.

Produksi hasil olahan kebun dan alam

- Produk Beras Aruk

Beras Aruk merupakan beras yang terbuat dari bahan baku ubi, yang diolah menjadi butiran beras yang bisa dikonsumsi oleh masyarakat. khasiatnya sebagai pengganti makanan pokok dan obat untuk penyembuhan penyakit diabetes.

- Produk Rokok Sertung

Rokok sertung diyakini dapat mengobati beberapa penyakit seperti radang hidung (polip), flu dll. Rokok ini dibuat dengan cara yang masih tradisional dan terbuat dari bahan alami yang berasal dari hutan dan Bukit Maras.

- Tanaman Obat Tradisional

OBTRASMA (Obat Tradisional Asli Maras) adalah obat tradisional yang berasal dari akar-akar tumbuhan terpilih yang berada di sekitar hutan Bukit Maras

- Madu Pelawan & Madu Manis

Madu Pelawan di Desa Pangkalniur diproduksi berdasarkan musimnya. Dalam satu tahun bisa diproduksi 1-5 tahun sekali.

Potensi Adat Tradisi

Ada beberapa adat tradisi yang rutin dilakukan di Desa Pangkalniur

1. Kegiatan Nganggung puasa enam

Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan cara berdoa bersama, tahlil dan membawa makanan ke masjid (nganggung). Kegiatan ini dilakukan satu tahun sekali dan tradisi masyarakat.

2. Syukuran Bayi Massal

Kegiatan ini dilakukan tujuh hari setelah bayi dilahirkan dengan cara memotong kambing dan langsung acara aqiqah.

Pantang Larang Maras

1. Dahulunya orang Cina dan Belanda (non muslim) tidak diperbolehkan menginjak kaki di Maras
2. Tidak diperbolehkan membawa telur apapun
3. Menjaga perkataan saat berada di Gunung Maras

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan KKN merupakan upaya bersama dari suatu lembaga pendidikan tinggi, termasuk Universitas Bangka Belitung (UBB) untuk berperan serta secara implementatif di dalam penyelesaian masalah di masyarakat melalui pendekatan persuasif, solutif, kreatif dan inovatif. Perguruan Tinggi harus menjalankan tugas yang diamanahkan, yaitu salah satunya adalah melakukan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan KKN adalah metode efektif untuk

mencapai tujuan tersebut melalui pelibatan mahasiswa sebagai civitas akademika dan sekaligus mengajarkan kepada mahasiswa tentang makna kehidupan di masyarakat.

Rintisan Kampung Wisata merupakan sebuah cita-cita ideal dari sebuah kampung atau desa. Hal ini dikarenakan keberadaan kampung wisata akan memberikan akses yang sangat luas dan berkelanjutan bagi pembangunan dan perkembangan desa itu sendiri. Paling tidak hal yang diharapkan berupa munculnya kemandirian desa yang berbasis pada pengembangan potensi yang “tersembunyi” dari desa.

Rekomendasi

a. Perlu adanya kegiatan serupa di Kecamatan Riau Silip dalam rangka memotivasi masyarakat dalam mengoptimalkan potensi dan peluang yang dimiliki dalam merintis desa wisata

b. Perlu menjalin kerjasama dengan pihak terkait baik pemerintah dan swasta untuk memperhatikan dan menindaklanjuti potensi sumber daya alam dan produk lokal agar lebih dikenal oleh masyarakat luas sehingga menjadi salah satu destinasi wisata.

c. Kegiatan lain yang dapat dikembangkan adalah melakukan pemetaan potensi fauna pada hutan-hutan yang ada di desa. Di samping itu perlu juga didorong partisipasi masyarakat dalam melindungi aset-aset desa yang potensial dikembangkan dalam merintis desa wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Hikmat, Harry. 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Pitana, I Gde. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Wrihatnolo. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: Gramedia